

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO  
TENTANG MANAJEMEN KEJANG DEMAM PADA ANAK  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA  
DI POSYANDU BALITA PURBAYAN**

**Pebriana Puji Rahayu <sup>1)</sup>, Yunita Wulandari <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [pebrianapuji75@gmail.com](mailto:pebrianapuji75@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang timbul karena demam diatas 38°C, umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun. Manajemen yang tidak tepat mengakibatkan resiko yang lebih besar seperti *cerebral palsy*, *developmental delay*, epilepsi hingga keterlambatan mental, sehingga pentingnya pendidikan kesehatan tentang manajemen kejang demam dengan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri orangtua. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media video tentang manajemen kejang demam pada anak terhadap tingkat pengetahuan orangtua di Posyandu Balita Purbayan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen design pre and post test without control*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 48 orangtua yang memiliki anak balita. **Hasil Penelitian:** Hasil *pre test* menunjukkan pengetahuan orangtua mayoritas dalam kategori kurang yaitu 25 responden (52,1%), hasil *post test* menunjukkan peningkatan yaitu 44 responden (91,7%) dalam kategori baik. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ . **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang manajemen kejang demam pada anak terhadap tingkat pengetahuan orangtua di Posyandu Balita Purbayan. **Saran:** Diharapkan peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode yang berbeda ataupun dengan media yang berbeda.

Kata kunci : Kejang Demam, Video, Pengetahuan.

Daftar Pustaka : 25 (2013-2022)

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH VIDEO MEDIA ABOUT  
FEBRILE SEIZURE MANAGEMENT IN CHILDREN ON THE KNOWLEDGE  
LEVEL OF PARENTS AT THE PURBAYAN TODDLER HEALTHCARE CENTER**

**Pebriana Puji Rahayu <sup>1)</sup>, Yunita Wulandari <sup>2)</sup>**

*<sup>1)</sup>Student of Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences,  
Unersversity of Kusuma Husada Surakarta*

*<sup>2)</sup>Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health  
Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta*

Email : [pebrianapuji75@gmail.com](mailto:pebrianapuji75@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Introduction:** Febrile seizures are convulsions that arise due to a fever over 38°C, generally occurring in children aged 6 months to 5 years. Improper management increases the risks of cerebral palsy, developmental delay, epilepsy, and mental retardation; therefore, parental confidence must be strengthened by health education on febrile seizure management using appropriate methods and media. **Purpose:** The objective of this study was to understand the effect of health education using video media on febrile seizures in children on the knowledge level of parents at the Purbayan Toddler Healthcare Center. **Method:** This study used a quasi-experimental design pre and post test without control. The sampling method used was purposive sampling with respondents as many as 48 parents who have a toddler. **Research Results:** The pre test results show that the majority of parents' knowledge was categorized as insufficient, notably 25 respondents (52,1%), whereas the post test results show an improvement, with 44 respondents (91,7%) categorized as "good". The Wilcoxon test results show a p value of 0,000 <0,05. **Conclusion:** It is evident that health education using video media about the management of febrile seizures in children has an effect on the knowledge of parents at the Purbayan Toddler Healthcare Center. **Recommendation:** Future health education researchers are anticipated to employ new methods or media in their work.

*Keywords : Febrile Seizure, Video, Knowledge.*

*Bibliography: 25 (2013-2022)*

## PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun yang mengalami kenaikan suhu tubuh diatas 38°C (IDAI, 2016). Penyebab kejang demam multifaktorial seperti faktor demam, usia, genetik atau riwayat keluarga prenatal dan perinatal (King D, 2014). Kegawatdaruratan kejang demam adalah terjadi kejang ulang yang biasanya lebih lama frekuensinya yang disertai *apnea* dan *hipoksia* (Arief, 2015). Oleh sebab itu kejang demam harus segera mendapatkan manajemen yang cepat dan tepat karena manajemen kejang demam yang tidak tepat mengakibatkan resiko yang lebih besar seperti *cerebral palsy*, *developmental window*, epilepsi hingga keterlambatan mental (Resti et a, 2020).

Insiden kejang demam yang terjadi di dunia 22,2 % (WHO, 2019). Angka kejadian kejang demam di Indonesia terjadi pada 2-5% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan (Arifudin, 2016). Provinsi Jawa Tengah khususnya di RS dr.R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga angka kejadian kejang demam pada tahun 2016 sebanyak 177 kasus (Novelita, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017 terdapat 4 anak yang mengalami kejang demam, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 10 anak, tahun 2019 dilaporkan ada 10 kasus dan Puskesmas Baki merupakan salah satu Puskesmas dengan angka kematian balita tertinggi di seluruh Puskesmas di Kabupaten Sukorajo.

Manajemen kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orangtua. Pengetahuan orangtua tentang kejang demam merupakan peran penting yang mempengaruhi manajemen kejang

demam. Orangtua yang minim tentang kejadian kejang demam pada balita dapat menyebabkan kekhawatiran dan kecemasan yang berlebih (Langging et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Budiman & Riyanto, 2017).

Pemberian pendidikan Kesehatan penting karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketenangan batin orangtua karena dapat melakukan manajemen kejang demam dengan tepat (Najimi, 2013). Pendidikan Kesehatan memerlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, beberapa macam media dalam pendidikan Kesehatan yaitu media cetak seperti *leaflet*, lembar balik, dan poster. Bisa juga menggunakan media elektronik seperti video, *slide* dan sebagainya (Nurmala *et al*, 2018).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam strategi ini adalah video animasi. Media video merupakan salah satu jenis media *audiovisual* karena media ini mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran (Harismanto, 2019). Media video lebih menarik keingintahuan dan meningkatkan motivasi yang menonton. Gambar yang bergerak terlihat nyata dan lebih efisien karena mengkomunikasikan pesan dengan cepat (Lutfianyi, 2018). Media menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, efektif dan psikomotor dapat dipercepat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Sabtu tanggal 16 April 2022 di Posyandu Balita Purbasari 5 di dapatkan jumlah orangtua yang memiliki anak balita sebanyak 55 orang. Tercatat bahwa ada 2 anak mengalami kejang demam dalam 1 bulan terakhir dan dalam waktu 3 bulan terakhir terdapat anak

mengalami demam  $>38^{\circ}\text{C}$ . Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orangtua yang memiliki anak usia balita dan orangtua balita dengan Riwayat kejang demam masih banyak orangtua yang tidak mengetahui bahwa demam merupakan salah satu faktor terjadinya kejang demam. Hasil wawancara didapatkan 5 orangtua mengukur demam pada anak dengan menggunakan punggung telapak tangan yang ditempelkan di dahi, 3 orangtua cenderung memberikan selimut tebal dan tidak memberikan kompres ketika anak mengalami demam tinggi, orangtua mengatasi demam dengan cara tradisional seperti memberikan bawang merah dicampur dengan minyak kayu putih.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan Kesehatan tentang manajemen kejang demam pada anak terhadap tingkat pengetahuan orangtua di Posyandu Balita Purbayan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen design pre and post without control*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2022, di Posyandu Purbasari 5 Desa Purbayan. Populasi dalam penelitian ii adalah 55 orangtua. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, responden yang hadir pada penelitian ini 50 responden dan terjadi *drop out* 2 responden karena tidak mengikuti penelitian sampai akhir maka didapatkan hasil 48 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability* dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=48)

	Jenis Kelamin	
	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	37	77,1
Laki-laki	11	22,9
Total	48	100

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini yaitu perempuan sebanyak 37 responden (77,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Souhuwat, 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 68 responden (87,2%).

Ibu adalah seorang Wanita yang sebagian besar keluarga mempunyai peran sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi penanganan pertama di rumah bila anak sakit (Raharjo & Wijayanti, 2017). Hasil penelitian (Roymond, 2019) mayoritas yang mengikuti penyuluhan perempuan. Pada dasarnya perempuan biasanya lebih rajin dari pria, contohnya dalam mengikuti pelatihan dan seminar, sehingga dapat memungkinkan perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan berkembang dari pada seorang pria. Jenis kelamin dapat mempengaruhi kehadiran atau partisipasi. Hal ini disebabkan karena adanya system pelapisan social yang membedakan kedudukan dan derajat laki-laki dan perempuan, sehingga dapat menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban (Roymond, 2019).

Menurut opini peneliti mayoritas

responden penelitian perempuan, hal ini dikarenakan seorang ibu memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga, pemberi asuhan kesehatan pada keluarga dan memiliki peran penting dalam manajemen kejang demam pada anak saat dirumah.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=48)

Karakteristik	Mean	SD	Min	Max
Usia	31,5	4,704	24	40

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan bahwa rata-rata usia responden 31,5 tahun dengan usia termuda 24 tahun dan usia tertua 40 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspita, 2019) tentang “Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Kejang Demam Balita” dan didapatkan hasil rata-rata responden berusia 31 tahun.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dikarenakan semakin bertambahnya usia maka akan semakin bertambah pengalaman dan berkembang pula mental serta daya tangkap seseorang untuk menyerap berbagai informasi dari luar yang berhubungan dengan maturase fungsi tubuh baik indera maupun otak dan kesehatan seseorang (Souhuwat, 2022). Namun perlu diketahui semakin lanjut usia seseorang juga tidak mutlak memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dikarenakan kemampuan untuk menerima dan mengingat pengetahuan akan semakin berkurang (Saputra, 2019).

Menurut opini peneliti rata-rata usia responden termasuk kategori dewasa awal

pada rentang usia 20-35 tahun yang merupakan usia produktif reproduksi dan daya tangkap serta pola pikir yang baik. Sehingga dapat menerima informasi dengan baik dan menambah pengetahuan tentang manajemen kejang demam dengan menggunakan media video.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=48)

	Pendidikan	
	Frekuensi	Presentase (%)
SD	5	10,4
SMP	6	12,5
SMA	24	50,0
D3/S1	13	27,1
Total	48	100

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1.3 hasil penelitian di dapatkan mayoritas pendidikan responden paling banyak yaitu SMA sebanyak 24 responden (50,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saputra, 2019) tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 responden (54%).

Pendidikan adalah suatu proses pengajaran dan pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian baik formal maupun non formal (Riska, 2019). Hal ini sejalan dengan (Wawan & Dewi, 2013) semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menerima suatu informasi. Seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, karena pendidikan dapat menambah dan memperluas pengetahuan (Chandra *et al*, 2019).

Hasil penelitian (Fitria, 2022) menunjukkan adanya hubungan antara

tingkat pendidikan dengan pengetahuan seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pula menerima hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Miguna, Malahayati & Siti, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam memahami dan menyerap tentang penanganan kejang demam pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun.

Menurut opini peneliti dilihat dari hasil *pre test* mayoritas responden dengan pendidikan D3 atau S1 memiliki tingkat pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan mudah untuk memahami suatu informasi yang di dapat, sehingga semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=48)

	Pekerjaan	
	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	28	58,3
Swasta	14	29,2
Wiraswasta	6	12,5
Total	48	100

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1.4 hasil penelitian didapatkan mayoritas responden pada penelitian ini sebagai Ibu Rumah Tangga 28 responden (58,3%). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Tezar, 2021) didapatkan hasil bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 30 responden (60%). Sejalan dengan penelitian (Aulia, 2019) bahwa mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 47 responden (82,5%).

Hasil penelitian yang dilakukan (Tezar, 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan

orangtua karena pengalaman mengurus anak dapat memperluas pengetahuan orangtua. Pengetahuan juga bisa didapatkan dengan cara mendengar, merasa, melihat serta bertukar pikiran yang merupakan bagian dari penginderaan manusia (Purwoko, 2018).

Menurut opini peneliti pekerjaan tidak secara langsung berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Namun, apabila seseorang mempunyai penghasilan yang cukup maka seseorang tersebut akan lebih mampu memfasilitasi sumber informai dan pendidikan. Tetapi menjadi orang tua yang tidak bekerja juga memiliki waktu lebih banyak dirumah sehingga dapat menambah infromasi mengenai manajemen kejang demam melalui media elektronik, internet, dan lain sebagainya.

Tabel 1.5 Tingkat Pengetahuan Orangtua Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video (n=48)

	Tingkat Pengetahuan	
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	6	12,5
Cukup	17	35,4
Kurang	25	52,1
Total	48	100

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1.5 hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan orangtua sebelum diberikan intervensi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 responden (52,1%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tria, Ade & Okta, 2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang 93,8%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Eldha, Meri & Nur, 2020) didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* mayoritas responden memiliki tingkat

pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 63,2%.

Menurut (Sodikin, 2012) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi. Hasil *pre test* menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (52,1%), hal ini dikarenakan kurangnya sumber informasi mengenai manajemen kejang demam pada anak, sehingga diperlukan intervensi dengan harapan dapat menambah sumber informasi, pengalaman manajemen kejang demam yang akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan orangtua.

Tabel 1.6 Tingkat Pengetahuan Orangtua Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video (n=48)

	Tingkat Pengetahuan	
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	44	91,7
Cukup	4	8,3
Total	48	100

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1.6 didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas tingkat pengetahuan orangtua setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 44 responden (91,7%). Menurut (Kholid, 2012) pendidikan kesehatan adalah suatu intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar kondusif untuk kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Eni, Erinda & Siti, 2020) menunjukkan hasil bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* tingkat pengetahuan dalam kategori baik (86%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) didapatkan hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video tingkat pengetahuan responden 100% dalam kategori baik.

Media memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses penyampaian pesan. Pemilihan media yang tepat dapat membantu proses penyampaian pesan kepada audien (Notoatmodjo, 2014). Media video merupakan media yang menyajikan tampilan gambar bergerak yang berbentuk dari sekumpulan gambar yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi (Daryanto, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Safitri & Neneng 2019) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan serta sikap ibu yang dipengaruhi oleh adanya bantuan media edukasi kesehatan menggunakan video dalam mempermudah responden untuk mengingat materi atau informasi. Penelitian ini juga didukung oleh (Susetiyorini & Cecilia, 2014) yang menyatakan bahwa video banyak digunakan sebagai alat membangun komunikasi dalam masyarakat karena video disukai dan mudah diterima oleh masyarakat.

Menurut opini peneliti pengetahuan responden dapat meningkat salah satunya melalui sumber informasi. Memberikan informasi kepada responden dapat diberikan dalam beberapa bentuk salah satunya melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan video, sehingga memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan dengan media video dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 2.1 Hasil Analisa Uji Bivariat *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang manajemen kejang demam pada anak (n=48)

Z	p value
-5.823	0,000

(Data Primer, 2022)

Hasil uji Wilcoxon tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan  $value$  (0,000)  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video tentang manajemen kejang demam pada anak terhadap tingkat pengetahuan orangtua di Posyandu Balita Purbayan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti, Ratumas & Dewi, 2020) didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan intervensi mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 responden (64,5%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 31 responden (100%) dalam kategori baik. Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value (0,000)  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nopa, Ria & Liliek, 2019) didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup sebanyak 22 responden (55%) dan dalam kategori kurang 18 responden (45%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tingkat pengetahuan responden meningkat dalam kategori baik sebanyak 33 responden (82,5%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ -value) pengetahuan adalah (0,000)  $< p$  alpha (0.05) yang artinya ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan responden.

Menurut (Azizah dkk, 2015), didapatkan hasil bahwa indera yang paling banyak menyampaikan pengetahuan ke otak adalah indera penglihatan. Kurang lebih sekitar 75% hingga 87% pengetahuan yang diperoleh oleh manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera penglihatan dan sekitar 13% melalui indera pendengaran sedangkan sisanya sekitar 12% diperoleh dari indera lainnya. Selain digunakan

menjadi salah satu media untuk membrikan informasi, video juga dapat berperan dalam proses perubahan perilaku audien yang berupa aspek informasi dan persuasi karena media video dapat menggambarkan suatu objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya (Paragas & Barcelo, 2019).

Menurut opini peneliti pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dapat menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme orangtua untuk mendapatkan informasi karena penyajiannya dalam bentuk gambar yang dapat bergerak serta memiliki suara dan dapat diputar ulang di *smartphone* sehingga memudahkan responden untuk melihat ulang.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan sebanyak 37 responden (77,1%), karakteristik responden berdasarkan usia, rata-rata responden memiliki usia 31,5 tahun dengan usia termuda 24 tahun dan usia tertua 40 tahun, karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 24 responden (50,0%), karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 28 responden (58,3%).
2. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang manajemen kejang demam pada anak memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 25 responden (52,1%).
3. Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang manajemen kejang demam pada anak memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 44 responden (91,7%).
4. Hasil uji *uji Wilcoxon* tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan

media video tentang manajemen kejang demam pada anak didapatkan hasil nilai  $p$  value (0,000) < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video tentang manajemen kejang demam pada anak terhadap tingkat pengetahuan orangtua di Posyandu Balita Purbayan.

## SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian  
Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan bagi kader-kader posyandu untuk dapat melakukan penyuluhan lainnya mengenai manajemen kejang demam pada anak sehingga dapat menambah tingkat pengetahuan anggota posyandu balita.
2. Bagi Responden  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada responden serta dapat menambah tingkat pengetahuan responden dalam manajemen saat anak terjadi kejang demam.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai penggunaan media video sebagai media dalam penelitian serta institusi pendidikan diharapkan dapat lebih melatih kemampuan mahasiswa dalam melakukan pendidikan kesehatan dengan media dan metode yang terbaru.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan menggunakan metode yang berbeda ataupun dengan media yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, F.Q. (2015). *Penatalaksanaan Kejang Demam. Dunia Kedokteran*, 42(9).
- Aulia, R. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Demam dengan Penatalaksanaan Demam pada Anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. 8, No. 2, pp. 80-88.
- Azizah, Dian Laili., Yuni Sufyanti dan Ilya Krisnana. (2015). *Media Ceramah dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasar Teori Health Promotif Model (HPM)*. *Jurnal Pediomaternal*.
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). *Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eni Rumiwati, Erinda Nur Pratiwi, Siti Nurjanah. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Menyusui Secara Eksklusif Di Puskesmas Gambirsari Surakarta. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*. Vol 11. No 2. Hal 19-24.
- Harisismanto, J. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Terhadap Pencegahan Diare. Jurnal Kesmas Asclepius*. Vol. 1 No. 1 pp 75-85.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia.(2016). *Kejang Demam Anak*. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kholid, Ahmad. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Miguna., Malahayati., & Sitti. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Kejadian Kejang*

- Demam pada Anak Usia 6 Bulan-5 Tahun di Puskesmas Tanjung Uncang.
- Nopa Purnama Sari, Ria Angelina, Liliek Fauziah. (2019). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Keperawatan Anak*. Vol 1. No 201. Hal 40-50.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Fauzie, R., Adi, H., & Neka, E. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya : Airlangga University Press (AUP).
- Paragas, E. D., & Barcelo, T. I. (2019). Effects of message-framed informational videos on diabetes management knowledge and self-efficacy. *International Journal of Nursing Practice*, 25(4), 1–9.
- Putri Kusumawati. (2021). pengaruh edukasi dengan video tentang prediabetes terhadap tingkat pengetahuan pegawai kantor kecamatan di wilayah Surakarta. Sarjana Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raharjo, S., & Wijayanti, S.P.M. (2017). *Peran Ibu Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Status Gizi Balita*. *Jurnal Kesmas Indonesia*. Vol. 3, No. 1, pp 56-65.
- Safitri, Neneng. (2019). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil. *Jurnal Forum Kesehatan*. Vol.9 No.2
- Siti Novy Romlah, Ratumas Ratih Puspita, Dewi Ratnasari. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*. Vol 2. No 1.
- Sodikin. (2012). *Prinsip Perawatan Demam pada Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Souhuwat, S., Handayani., Yoamita, H. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Upaya Penanganan Kejang Demam pada Anak Di Desa Hutumuri*. Laporan Penelitian. Universitas Binawan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penilitin Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tezar, M.I., (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2021. *Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat*.
- Tria Nopi Herdiani, Ade Herman Surya Direja, Okta Novisia. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices IUD Pada Pasangan Usia Subur. *Madago Nursing Journal*. Vol 3. No 1.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2013). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.